



## Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* Berbantuan Gambar Berseri

Rizqi Nur Yuliana<sup>1</sup>, Much Arsyad Fardhani<sup>2</sup>, Lintang Kironoratri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [201933240@std.umk.ac.id](mailto:201933240@std.umk.ac.id), [lintang.kironoratri@umk.ac.id](mailto:lintang.kironoratri@umk.ac.id), [arsyad.fardhani@umk.ac.id](mailto:arsyad.fardhani@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-05  <b>Keywords:</b> <i>Student Team Achievement Division; Nararrative writing skills; Serialized image.</i>	Indonesian language subjects on historical narrative text. The type of research method used is Classroom Action Research (CAR) with 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at SD Metaraman in class V with a total of 23 students. Data collection techniques include interviews, observations, tests and documentation. The data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The results of this study prove that the application of the STAD model using serial images can improve writing skills from the aspect of material knowledge and skills in the Indonesian subject matter of historical narrative texts in class V SD Metaraman. This is evidenced by the mastery of 15 students in the aspect of material knowledge in cycle I with a percentage of 65.21% and increased again in cycle II with 20 students achieving KKM with a percentage of 86.95%. In addition, student mastery in the skill aspect in cycle I, which totaled 14 students with a percentage of 60.86%, increased again in cycle II with 19 students achieving KKM with a percentage of 82.60%. Thus the application of the STAD model using serial images can improve narrative writing skills in fifth grade students at SD Metaraman Pati.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Student Team Achievement Division; Keterampilan menulis narasi; Gambar berseri.</i>	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa menggunakan model STAD berbantuan media gambar berseri mata pelajaran bahasa indonesia materi teks narasi sejarah. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Metaraman pada kelas V dengan jumlah siswa 23 anak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model STAD menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis dari aspek pengetahuan materi dan keterampilan pada mata pelajaran bahasa indonesia materi teks narasi sejarah di kelas V SD Metaraman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketuntasan 15 siswa pada aspek pengetahuan materi di siklus I yang berpresentase 65,21% dan meningkat kembali pada siklus II dengan 20 siswa mencapai KKM yang berpresentase 86,95%. Selain itu ketuntasan siswa pada aspek keterampilan di siklus I yang berjumlah 14 siswa dengan presentase 60,86%, hingga meningkat kembali pada siklus II dengan 19 siswa mencapai KKM yang berpresentase 82,60%. Dengan demikian penerapan model STAD menggunakan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V di SD Metaraman Pati.

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan dengan belajar berbahasa maka sekaligus belajar berkomunikasi. Dalam berkomunikasi seorang siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun, dari keempat keterampilan berbahasa yang sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi yaitu keterampilan menulis. Menurut Dalman (2018)

menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan menulis termasuk jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas.

Dimasa sekarang menulis masih menjadi persoalan bagi sebagian siswa termasuk dalam meningkatkan keterampilan menulis banyak sekali siswa yang belum mampu mengolah kata dengan baik untuk dijadikan sebuah tulisan. Utami dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa tergantung pada

kejelasan materi dan daya serapnya, tidak semua siswa paham akan suatu hal yang disampaikan karena siswa memiliki kemampuan baca tulis yang berbeda dan pembiasaan menulis yang jarang hingga menyulitkan siswa dalam menyusun kata untuk dijadikan cerita yang utuh. Karena minimnya pembiasaan siswa untuk menulis dapat diketahui bahwa keterampilan menulis yang dimiliki siswa rendah. Hal tersebut menjadi permasalahan umum pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurangnya kesadaran siswa untuk menulis. Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satunya dengan menerapkan keterampilan menulis teks narasi. Menurut Dalman (2016) berpendapat bahwa teks narasi adalah karangan yang mengisahkan sebuah peristiwa ataupun pengalaman penulis dari waktu ke waktu yang tersusun secara sistematis. Menulis teks narasi dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan memilih kata serta pengembangan imajinasi, penggunaan bahasa yang sederhana hingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Metaraman (Ibu Dina Anggraeni) ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis terkhususnya dalam materi teks narasi belum baik. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, guru tidak menggunakan alat bantu media yang membuat keterampilan menulis siswa rendah hingga menyebabkan minimnya kreatifitas siswa dalam menuangkan ide. Hal tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis narasi terutama pada aspek pengetahuan dan juga keterampilan menulisnya. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa tes prasiklus baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa belum bisa mencapai batas KKM. Sehingga perlu diadakannya peningkatan kembali keterampilan menulis pada siswa kelas V di SD Metaraman. Rendahnya keterampilan menulis narasi di SD Metaraman menuntut guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai. Penentuan model pembelajaran ini digunakan dalam mengajar siswa agar paham terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya materi teks narasi, maka diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif seperti model pembelajaran *Student Team Achievement*

*Division* yang berbantuan dengan media pembelajaran gambar berseri.

*Student Team Achievement Division* (STAD) bisa disebut dengan pembelajaran yang terfokus pada pemecahan kelompok. Menurut Rusman (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 4-5 orang anggota didalamnya sehingga mempunyai perbedaan dalam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Menurut Slavin (2009) menyatakan bahwa ada lima komponen model pembelajaran STAD yang dapat diterapkan pada peserta didik sebagai penunjang keberhasilan belajarnya diantaranya, (1) Penyajian Materi, (2) Kegiatan Kelompok (3) Quis atau Tes (*Quiz*), (4) Skor Kemajuan Individual dan (5) Rekognisi Tim (*Team Recognition*). Menurut Sumarni dkk (2020) menyatakan bahwa menggunakan model STAD sangat diperuntukkan pada siswa agar siswa dapat termotivasi dan saling mendukung satu sama lain hingga membantu temannya menguasai pemahaman materi dengan kerja kelompok, dengan kerja kelompok ini siswa akan mengumpulkan skor kemajuan untuk menentukan kelompok yang unggul dalam belajar. Lain halnya menurut Ardiyanti dkk (2021) yang berpendapat bahwa model STAD ini berguna untuk memotivasi siswa untuk semangat belajar, mendorong siswa berpikir kreatif dan menguasai keterampilan belajar dari materi yang disajikan guru. Maka dari itu penelitian ini menerapkan model STAD untuk mendorong semangat siswa dalam belajar sehingga terbentuklah kelas yang aktif.

Penerapan model STAD ini dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran seperti gambar berseri. Gambar berseri ini dapat membantu siswa memperbanyak imajinasi yang nantinya dapat ditulis untuk dijadikan cerita yang berkelanjutan. Menurut Madyawati (2016) gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang dapat menceritakan urutan peristiwa untuk menyampaikan sebuah pesan yang bermakna. Lain halnya pendapat dari Setiyawan (2020) yang menyatakan media gambar seri merupakan media bantu untuk siswa dalam mencari informasi yang terkait materi pembelajaran dengan kejelasan alur cerita disetiap gambarnya. Menurut Sahnno (2022) berpendapat bahwa media gambar berseri lebih efektif digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan menulis narasi siswa, hal tersebut karena dalam kegiatan

menulis minat belajar siswa cenderung tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan. Untuk itu gambar berseri dapat digunakan sebagai media bantu belajar siswa dengan sifat yang konkret bisa dilihat, diraba serta berwujud nyata. Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti menggunakan model STAD berbantuan media gambar berseri yang digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SD Metaraman dari rata-rata nilai KKM yang berkriteria rendah menjadi rata-rata nilai KKM berkriteria tinggi dengan ketuntasan siswa yang berkriteria baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model STAD ada suatu peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan di kelas IV SD 2 Medini. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh presentase ketuntasan 72% dan meningkat kembali di siklus II yang memperoleh presentase ketuntasan siswa sebesar 86%. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model STAD maka hasil belajar siswa baik dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan dapat meningkat dengan peningkatan ketuntasan klasikal siswa dari rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Rachmawaty dkk (2019) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di Kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto yang dilihat dari meningkatnya keterampilan menulis siswa pada dua siklus. Data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 69% dan siklus II mencapai 89%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 53% dan siklus II mencapai 92%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 50% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyarto (2018) mendapatkan hasil bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Besito. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yang mana dari siklus tersebut diperoleh data peningkatan motivasi dan hasil belajar beserta ketuntasan klasikal siswa. Terbukti dari

penerapan model STAD yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan presentase 91,66% dan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 91%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan kondisi kelas yang aktif, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran langsung secara mandiri ataupun kelompok.

Adanya beberapa penelitian terdahulu dapat mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan media dalam belajar sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang baik. Selain itu penggunaan model beserta media dapat mengembangkan sikap, kreativitas dan keingintahuan siswa akan hal baru yang didapat. Dalam meningkatkan keterampilan terutama menulis narasi, seorang guru harus memperhatikan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Sering terjadi jika siswa merasa bosan mengikuti pengajaran didalam kelas hingga menimbulkan rasa malas belajar serta menjadikan kelas tidak aktif dan kondusif. Hal tersebut menjadi pertimbangan guru dalam melakukan pengajaran. Guru harus mampu memberikan model yang tepat dibantu dengan media yang dapat mengaktifkan siswanya dalam memahami materi ajarnya. Situasi yang seperti ini membuat guru harus memiliki pemikiran yang kreatif untuk meningkatkan keterampilan siswanya. Ada beberapa macam keterampilan siswa yang bisa ditingkatkan oleh guru diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk meningkatkan salah satu dari keterampilan tersebut guru harus melihat rata-rata ketuntasan belajar siswa yang rendah dalam keterampilan yang harus ditingkatkan. Dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan gambar berseri pada siswa kelas V di SD Metaraman Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SD Metaraman tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Februari 2023, dengan objek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. secara akademik siswa dikelas ini memiliki keterampilan menulis yang rendah dikarenakan lemahnya dalam berimajinasi dan menuangkan

ide dalam bentuk tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Observasi

Observasi disebut juga sebagai kegiatan pengumpulan data dari fenomena yang ada sehingga mampu dijadikan bahan penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diperuntukan pada guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sebuah pertanyaan yang telah dibuat sebagai kumpulan data dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membutuhkan teknik pengumpul data seperti wawancara yang diperoleh dari respon guru dan siswa secara langsung.

3. Tes

Tes biasanya berupa soal lembaran kertas untuk membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan adanya penilaian dari segi yang telah ditentukan. Tes pada penelitian ini berupa tes uraian untuk mengukur pengetahuan tentang materi narasi dan tes unjuk kerja untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengambil beberapa bukti berupa foto, video dan yang lainnya dari tempat penelitian yang berguna sebagai data-data faktual. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari keadaan pembelajaran di kelas dan data siswa yang disimpan dalam bentuk foto.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dengan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Adapun perangkat pembelajaran yang mendukung pada tahap ini diantaranya: Silabus, Rpp, membuat media pembelajaran, lembar observasi keterampilan mengajar guru, LKS, soal quis, evaluasi dan lembar penilaian siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi proses kegiatan pembelajaran dengan model STAD. Peneliti menerapkan rancangan yang sudah dibuat dan guru harus memahami rancangan beserta langkah-langkah praktisnya. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini yaitu tindakan dalam pembelajaran tema 7 subtema 1 dan subtema 2 dengan menerapkan model STAD menggunakan media gambar berseri.

3. Tahap observasi

Tahap observasi ini peneliti harus bekerja sama dengan guru kelas V dan teman sejawat untuk mengamati hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati seperti aktivitas siswa dan menilai keterampilan guru dalam menerapkan model STAD menggunakan media gambar berseri.

4. Tahap refleksi

Dalam tahap refleksi hasil pada tahap observasi dievaluasi dan dianalisis. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Pada tahap ini guru bersama observer mengadakan refleksi diri dengan melibatkan data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada target yang ditingkatkan serta merencanakan tindak lanjut yang dilakukan peneliti.

Selain 4 tahapan dari 2 siklus penelitian, penelitian ini juga menggunakan analisis data yang terbagi menjadi dua yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif berupa deskriptif kata atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dalam penelitian yang diperoleh dari pengolahan data instrumen observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. sedangkan teknik analisis data kuantitatif berupa data yang diangkakan untuk menganalisis hasil evaluasi siklus I dan siklus II yang mengetahui peningkatan menulis narasi siswa kelas V SDN Metaraman.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya ada 2 pertemuan pembelajaran, untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Februari 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20-21 Februari 2023. Hal tersebut dilakukan peneliti sesuai dengan jadwal jam pelajaran mata pelajaran bahasa

Indonesia yang berada di tema 7. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Metaraman dengan jumlah siswa 23 anak yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hasil dari penelitian ini yaitu diuraikan tentang meningkatnya keterampilan menulis siswa baik dari aspek pengetahuan materi dan aspek keterampilan melalui model STAD menggunakan media gambar berseri. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi saat pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini yang mencakup 3 tahap pembelajaran yaitu, pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus digunakan sebagai dasar observasi yang mengharuskan peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik seorang guru ataupun siswa di dalam kelas. Pada pra siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya refleksi dan penyusunan rencana pembelajaran. Metode seperti ini membuat seluruh siswa merasa bosan ketika belajar di kelas dan kurang antusias dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa tidak bisa berkembang. Berikut adalah hasil pra siklus keterampilan siswa pada aspek pengetahuan materi dan keterampilan menulis narasi yang dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

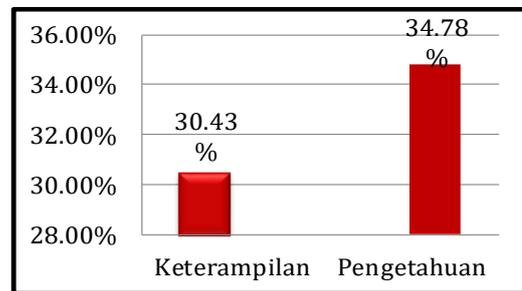
**Tabel 1.** Aspek Pengetahuan Materi dan Keterampilan Menulis Narasi Pra Siklus

Nilai	Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	63,5	61,4
Kriteria	D	D

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas, keterampilan siswa dilihat dari aspek pengetahuan materi dan keterampilan menulis narasi siswa pada pra siklus dapat dinyatakan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rata-rata kelas pada aspek pengetahuan yang memperoleh rata-rata 63,5 dengan kriteria D sedangkan, pada aspek keterampilan menulis dengan rata-rata 61,4 berkriteria D yang

harus ditingkatkan kembali. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, maka dapat disajikan gambar 1 yang membahas ketuntasan siswa pada pembelajaran pra siklus.



**Gambar 1.** Ketuntasan Siswa Aspek Pengetahuan Materi dan Keterampilan Menulis dan Keterampilan Pra Siklus

Pada gambar 1 menjelaskan ketuntasan siswa yang dilihat dari aspek pengetahuan saat pembelajaran pra siklus dilaksanakan. Dari tabel tersebut terdapat 8 siswa yang tuntas dengan presentase 34,78% pada aspek pengetahuan materi, sedangkan 15 siswa lainnya dengan presentase 65,21% belum mencapai KKM. Pada aspek keterampilan menulis terdapat 7 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 30,43% dan 16 siswa lainnya dengan presentase 69,56% dinyatakan tidak tuntas karena nilai dibawah KKM yang perlu ditingkatkan kembali. Pembelajaran pra siklus ini juga berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Adapun hasil aktivitas belajar siswa pra siklus yang mendapat jumlah skor sebanyak 350 dengan presentase 38,04% berkriteria kurang baik untuk segera ditingkatkan kembali melalui pembelajaran pada siklus selanjutnya agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan berkembang.

### 2. Siklus I dan Siklus II

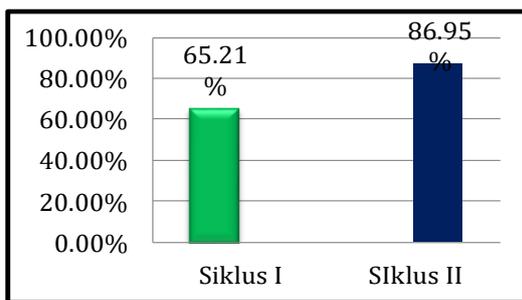
Pembelajaran siklus I ini peneliti menerapkan model STAD dengan bantuan gambar berseri. Sedangkan pada siklus II peneliti menerapkan model STAD berbantuan gambar seri dengan jauh lebih matang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dilihat dari aspek pengetahuan materi narasi siswa kelas V SD Metaraman dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Aspek Pengetahuan Materi Narasi Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	75,2	87,7
Kriteria	B	A

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, aspek pengetahuan materi menulis narasi siswa setelah menerapkan model STAD yang menggunakan media gambar seri dapat dinyatakan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh nilai 75,2 dengan kriteria B dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,7 dengan kriteria A. selain itu peningkatkan pada aspek pengetahuan materi ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan siswa dengan nilai yang rata-rata diatas KKM pada siklus II. Ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan materi ini dapat dilihat pada gambar 2 yang berada di bawah ini.



**Gambar 2.** Ketuntasan Siswa Aspek Pengetahuan Materi Siklus I dan II

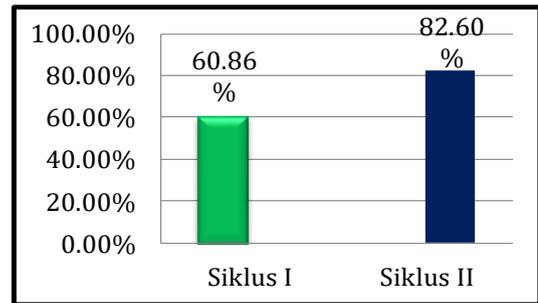
Gambar 2 tersebut menjelaskan bahwa pada aspek pengetahuan materi narasi di siklus I terdapat 15 siswa dengan presentase 65,21% yang dinyatakan tuntas sedangkan 8 siswa lainnya dengan presentase 34,78% dinyatakan tidak tuntas. Namun, pada siklus II mengalami peningkatan tingkat siswa yang tuntas ada 20 siswa dengan presentase 86,95% dan 3 siswa lainnya dengan presentase 13,05% dinyatakan tidak tuntas dengan nilai yang di bawah KKM.

**Tabel 3.** Aspek Keterampilan Menulis Siklus I dan II

Nilai	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	74,1	85,3
Kriteria	C	A

Sumber: Data Primer

Penerapan model STAD menggunakan media gambar seri juga meningkatkan penelitian pada aspek keterampilan menulis, hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aspek keterampilan menulis pada siklus I mendapat nilai 74,1 dengan kriteria C. Sedangkan pada siklus II keterampilan menulis siswa meningkat yang memiliki rata-rata 85,3 dengan kriteria A. hal ini juga dibuktikan dengan adanya ketuntasan siswa yang meningkat dan dapat disajikan pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3.** Ketuntasan Siswa Aspek Keterampilan Menulis Siklus I dan II

Pada gambar 3 ini dijelaskan bahwa ketuntasan siswa pada aspek keterampilan menulis narasi telah meningkat dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis ada 14 siswa dengan presentase 60,86% sedangkan 9 siswa lainnya yang berpresentase 39,13% dinyatakan tidak tuntas. Tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase 82,60% dan 4 siswa lainnya yang berpresentase 17,39% belum memenuhi KKM atau bisa disebut dengan tidak tuntas. Walau seperti itu penelitian ini dapat dinyatakan bisa meningkatkan baik dari aspek pengetahuan materi dan aspek keterampilan menulis narasi yang sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian.

Peningkatan dari hasil penelitian ini tidak terlepas dari dampak pengaplikasian model STAD yang memiliki nilai positif untuk kelas V SD Metaraman. Penerapan model STAD berbantuan media gambar berseri menjadikan siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran secara langsung khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga nilai siswa dapat meningkat secara signifikan dari ketentuan nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penerapan model STAD

berbantuan media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan meningkatnya ketuntasan siswa pada siklus II. Namun untuk mempertahankan atau meningkatkan ketuntasan siswa dalam belajar terkhususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan guru kelas V SD Metaraman bisa selalu menerapkan model STAD berbantuan gambar berseri ini sebagai alternatif untuk membuat siswa aktif dan semangat belajar sehingga siswa dapat memahami lebih dalam tahapan pengaplikasian model STAD ini.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi dari aspek pengetahuan dan keterampilan pada siswa kelas V SD Metaraman dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) menggunakan media gambar berseri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I hingga siklus II yang dapat memenuhi indikator keberhasilan didalam penelitian pada pembelajaran yang telah dilakukan. Pada aspek pengetahuan materi di siklus I terdapat 15 siswa yang tuntas dengan presentase 65,21% dan meningkat kembali pada siklus II dengan 20 siswa mencapai KKM yang berpresentase 86,95%. Selain itu ketuntasan siswa pada aspek keterampilan di siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan presentase 60,86%, hingga meningkat kembali pada siklus II dengan 19 siswa mencapai KKM yang berpresentase 82,60%.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai diantaranya yaitu: (1) Bagi siswa hendaknya lebih berani dalam berpendapat, menyanggah, bertanya maupun menjawab pertanyaan baik yang diberikan guru maupun teman sekelasnya. (2) Bagi guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran dengan kreatif yang mampu menarik perhatian siswa dan menambah semangat belajar didalam kelas. (3) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung untuk lebih

meningkatkan kualitas pembelajaran guru didalam kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2(1), 29-33.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/viewFile/5191/2620>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Rachmawaty, S., & Hendratno. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 7(7), 3751-3760.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/30590>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok: raja grafindo persada.
- Sahno. (2022). *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(2), 53-58.  
<https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/18>
- Salvin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198-203.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/IKP/article/view/5874/2505>
- Sumarni, T. E., & Mansurdin. (2020). *Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada*

- Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1309-1319.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Sudiyarto. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD 2 Besito. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 1(2), 186-195.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/3433/1710>
- Ulfa, I. Z., Ismaya, E. A., & Fardhani, M. A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Stad Berbantuan Media Utaku.* Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3 (2), 118-123.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3925>
- Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardhani, M. A. (2022). *Penggunaan Modul "Aksi Sekolah" sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik SD.* DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 71-76.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/51693>